ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

HUBUNGAN KEJADIAN BULLYING DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMP NEGERI 1 BANGUNTAPAN

The Relationship Bullying Incident with The Level of Adolescent Confidence at SMP Negeri 1 Banguntapan

Maghfirah Amalya[1], Isti Antari[2*], Ignasia Nila Siwi[2]
[1]Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKes Madani
[2]Dosen Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKes Madani
Jl. Karanggayam, Sitimulyo, Kec. Piyungan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55792
Email: yuesti@gmail.com
*Corresponding Author
Tanggal Submission: 30 Mei 2024, Tanggal diterima: 30 Desember 2024

Abstrak

Kejadian *bullying* masih banyak ditemukan di masyarakat, terutama di kalangan remaja, beberapa macam bentuk *bullying* diantaranya adalah *bullying* non verbal, *bullying* verbal dan *bullying* psikologis. Kejadian *bullying* ini memiliki dampak yang negatif bagi remaja, diantaranya adalah remaja cenderung tertutup, memiliki perasaan khawatir dan takut berlebih, depresi, memiliki luka fisik serta kehilangan kepercayaan diri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kejadian *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri remaja di SMP Negeri 1 Banguntapan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 164 remaja yang diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner kejadian *bullying* dan kuesioner tingkat kepercayaan diri. Uji bivariat yang digunakan adalah uji *Chi Square* dan didapatkan nilai *p value* 0,000 (<0,05) dengan koefisien korelasi -0,329 yang berarti ada hubungan negatif antara kejadian *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 1 Banguntapan.
Kata kunci : *Bullying*; Kepercayaan diri; Remaja

Abstract

Bullying is still common in society, especially among adolescents, several forms of bullying include non-verbal bullying, verbal bullying and psychological bullying. This bullying incident has a negative impact on adolescents, including adolescents who tend to be introverted, have excessive feelings of worry and fear, depression, have physical injuries and lose self-confidence. The purpose of this study was to determine the relationship between the incidence of bullying and the level of self-confidence of adolescents at SMP Negeri 1 Banguntapan. This research is a quantitative study with an analytic observational design using a cross-sectional approach. The sample in this study was 164 adolescents who were taken using a total sampling technique. The research instrument used a bullying incident questionnaire and a self-confidence questionnaire. The bivariate test used was the Chi Square test and obtained a p value of 0.000 (<0.05) with a correlation coefficient of -0.329 which means that there is a negative relationship between the incidence of bullying and the level of self-confidence in adolescents at SMP Negeri 1 Banguntapan.
Keywords: *bullying; Self Confidence; Teenager*

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, masa remaja ini dibagi menjadi tiga yaitu: remaja awal, remaja pertengahan dan remaja akhir (Hockenberry et al., 2019). Remaja adalah individu yang sedang mencari identitas atau jati diri yang sebenarnya. Di fase ini remaja menuju tahap dewasa dimana remaja menginginkan pengakuan dari lingkungan sekitar untuk meningkatkan rasa percaya dirinya (Oktania et al., 2022).

Masalah yang banyak dialami oleh remaja adalah mengenai kepercayaan diri. sebanyak 28,2% remaja memiliki kepercayaan diri tinggi dan 71,8% remaja memiliki kepercayaan diri sedang cenderung rendah (Fitri et al., 2018). Sedangkan menurut penelitian (Rahmadhani et al., 2023) remaja dengan tingkat *bullying* tinggi memiliki kepercayaan diri yang rendah (68,8%) dan remaja dengan tingkat *bullying* rendah memiliki kepercayaan diri yang cukup baik (95,1%).

Kepercayaan diri yang rendah dapat menimbulkan dampak negatif, seperti cenderung tertutup, sulit bersosialisasi, tidak berani menyampaikan pendapat dan tidak berani memperlihatkan potensinya (Perdana, 2019). Tingkat kepercayaan diri dapat dipengaruhi dari bagaimana lingkungan sekitar menerima diri seseorang. Tingkat kepercayaan diri dapat berkurang apabila remaja memiliki pengalaman yang buruk, pola asuh yang tidak tepat dari orang tua, trauma dan juga mengalami kejadian *bullying* (Oktavianto et al., 2023a).

Bullying adalah bentuk perilaku agresi pada pelaku yang memiliki kekuatan dominan dan dilakukan secara berulang, dengan tujuan untuk mengganggu, menyakiti atau membuat korban merasa tidak nyaman baik secara fisik maupun psikis (Zahra & Lubis, 2023).

Remaja yang menjadi korban *bullying* akan mengalami gangguan seperti rendahnya kesejahteraan psikologis, dimana remaja akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, merasa tidak berharga serta penyesuaian sosial yang buruk (Budiman & Asriyadi, 2021). Remaja yang mengalami *bullying* juga akan mengalami gangguan kesehatan fisik dan psikologis, seperti prestasi akademik yang rendah, keluhan terkait nyeri, kecemasan, depresi, perilaku melukai diri sendiri bahkan memiliki ide bunuh diri atau upaya bunuh diri (Wang et al., 2018).

Kekerasan dan kasus *bullying* di dunia tercatat sebanyak 36% (World Health Organization, 2019). Wilayah Asia Tenggara khususnya Indonesia terdapat 55,3% kasus *bullying* (World Health Organization, 2017). KPAI Pusat mengatakan data pengajuan remaja dan anak yang menjadi korban *bullying* meningkat tiap tahunnya, tahun 2021 terdapat 1,350 kasus anak yang menjadi korban *bullying*, dan 587 kasus pada tahun 2022. Data dari (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2019) mengatakan selain mengalami *bullying*, murid di Indonesia mengaku sebanyak 22% dihina dan dicuti barangnya, 19% dikucilkan, 15% mengalami intimidasi, 14& mengaku diancam, 18% didorong oleh teman dan 20% terdapat murid yang kabar buruknya disebarkan.

Kasus *bullying* di Indonesia sering terjadi pada tingkat SMA sebesar 67,9% dan 66,1% pada tingkat SMP. Yogyakarta menjadi kota yang paling banyak mengalami kejadian *bullying* pada tingkat SMP diantara tiga kota besar di Indonesia. Gambaran *bullying* di Yogyakarta pada tingkat SMP sebesar 77,5%, Surabaya 59,8% dan Jakarta 61,1% (Zalfa & Ni'mah, 2022).

Penelitian dari dan Palermiti et al., (2022) menyebutkan bahwa siswa yang mempunyai profil harga diri tinggi secara konsisten lebih banyak terlindungi dari perilaku bullying dan viktimisasi seperti

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

perasaan tidak berdaya, psimis, pasif dan lain sebagainya.Hasil penelitian (Kholifah, 2021) menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan kejadian *bullying* pada usia remaja. Hasil penelitian (Rahmah et al., 2021) juga menunjukkan bahwa ada hubungan pengalaman dengan bullying dengan kepercayaan diri, yaitu semakin besar intensitas pengalaman bullying maka semakin rendah kepercayaan diri remaja, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Maret 2023 dengan wawancara pada bagian Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Banguntapan, didapatkan data bahwa selama satu tahun kebelakang terdapat 6 laporan dari siswa dan siswi mengenai kejadian *bullying* yang terjadi di sekolah pada murid kelas VII, dan belum pernah dilakukan penyuluhan ataupun penelitian dengan topik *bullying* di SMP Negeri 1 Banguntapan ini. Peneliti juga melakukan observasi langsung pada siswa dan siswi pada tanggal 28 Maret 2023 dengan melakukan wawancara dan memberikan kuesioner pada 10 siswa, didapatkan hasil bahwa sering terjadi *bullying* yaitu *bullying* verbal dan juga *bullying* psikologis. Hasil dari kuesioner yang diberikan oleh peneliti ditemukan bahwa 7 dari 10 siswa mengalami kejadian *bullying* dan 3 dari 7 siswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang rendah. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan kejadian bullying dengan kepercayaan diri remaja di SMP Negeri 1 Banguntapan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 164 orang siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan, diambil menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kejadian *bullying* dan kuesioner tingkat kepercayaan diri. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Remaja di SMP Negeri 1 Banguntapan

Karakteristik			%
Usia	12 tahun	41	25,0
	13 tahun	95	57,9
	14 tahun	28	17,1
Total		164	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	79	48,2
	Perempuan	85	51,8
Total		164	100

Sumber : Data Primer, 2023

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan karakteristik responden di SMP Negeri 1 Banguntapan. Usia responden didominasi oleh usia 13 tahun dengan jumlah 95 responden (57,9%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 85 responden (51,8%).

Tabel 2. Frekuensi Kejadian Bullying Remaja di SMP Negeri 1 Banguntapan

Karakteristik	Jumlah	Persentase %
Rendah (23-45)	37	22,6
Sedang (46-69)	107	65,2
Tinggi (70-92)	20	12,2
Total	**164**	**100**

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan frekuensi kejadian *bullying* remaja di SMP Negeri 1 Banguntapan. Responden yang mengalami kejadian *bullying* mayoritas berada ditingkat sedang sebanyak 107 responden (65,2%), dan minoritas berada ditingkat tinggi yaitu sebanyak 20 responden (12,2%).

Tabel 3. Frekuensi Tingkat Kepercayaan Diri Remaja di SMP Negeri 1 Banguntapan

Karakteristik	Jumlah	Persentase %
Rendah (21-42)	25	15,2
Sedang (43-63)	90	54,9
Tinggi (64-84)	49	29,9
Total	**194**	**100**

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan frekuensi tingkat kepercayaan diri remaja di SMP Negeri 1 Banguntapan. Responden yang memiliki tingkat kepercayaan diri mayoritas berada ditingkat sedang sebanyak 90 responden (54,9%), dan minoritas berada pada tingkat rendah yaitu sebanyak 25 responden (15,2%).

Tabel 4. Hubungan Arah dan Kekuatan Kejadian *Bullying* dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja di SMP Negeri 1 Banguntapan

		Tingkat Kepercayaan Diri				
		Rendah	Sedang	Tinggi	Jumlah	*p value*
Kejadian *Bullying*	Rendah	3	21	13	37	0,000
	Sedang	7	66	34	107	
	Tinggi	15	3	2	20	
Total		25	90	49	164	

Sumber : Data Primer, 2023

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan hasil uji korelasi *Chi Square* didapatkan *p value* 0,000 (*p value* < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kejadian *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri di SMP Negeri 1 Banguntapan. Nilai korelasi (r) didapatkan -0,329 berada pada rentang 0,26 – 0,50 yang menunjukkan keeratan hubungan kejadian *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri bersifat negatif dan korelasi cukup. Kesimpulannya yaitu semakin tinggi kejadian *bullying* maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri remaja, begitupun sebaliknya semakin tinggi tingkat kepercayaan diri remaja maka semakin rendah kejadian *bullying*.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Remaja di SMP Negeri 1 Banguntapan

Berdasarkan hasil penelitian, usia responden didominasi usia 13 tahun sebanyak 95 responden (57,9%). Hasil ini didukung oleh penelitian Rahmadhani et al., (2023) yang menunjukkan 157 responden (70,1%) berusia < 14 tahun. Penelitian Kundre & Rompas, (2018) juga menunjukkan mayoritas responden berusia 13 tahun sebanyak 16 responden (29,6%). Usia 13 tahun masuk pada kategori remaja awal yang merupakan fase dimana individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Pada usia remaja juga terjadi proses perubahan yaitu perubahan pada fisik dimana remaja akan mengalami perubahan yang paling jelas pada biologis dan fisiologis dan memiliki dampak langsung pada emosionalitas remaja (Ajhuri, 2019).

Perubahan-perubahan baru tersebut bisa membawa perubahan besar dalam emosi remaja. Perubahan baru tersebut menuntut remaja untuk melakukan penyesuaian diri, dari menetukan peran dan fungsi seksual, mengedepankan tanggung jawab dan moralitas serta nilai-nilai dari lingkungan dan kebudayaan. Remaja juga dituntut untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan mencapai proses kedewasaan, dengan sikap mandiri dan juga percaya diri (Sarwono, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 85 responden (51,8%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Zadriana et al., (2021) yang menunjukkan 40 responden berjenis kelamin perempuan (58,8%). Penelitian Putri & Sugandi, (2021) juga menunjukkan karakteristik responden berjenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 61,5%. Perubahan fisik dan hormonal dapat menyebabkan perubahan pada emosionalitas. Perubahan tersebut juga membawa perubahan yang besar pada fluktuasi emosi, seperti halnya perempuan cenderung lebih sering menggunakan *emotional focused coping* karena perempuan lebih mempersepsikan masalah yang dihadapi dengan emosi-emosi, seperti menangis, mengisolasikan diri, dan berusaha untuk sabar (Kundre & Rompas, 2018).

2. Kejadian *Bullying* Remaja di SMP Negeri 1 Banguntapan

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mengalami kejadian *bullying* pada tingkat sedang sebanyak 107 responden (65,2%). Penelitian ini didukung oleh penelitian Rahmadhani et al., (2023) yang menunjukkan mayoritas responden mengalami kejadian *bullying* tingkat sedang sebanyak 122 responden (54,4%). Kejadian *bullying* merupakan salah satu bentuk kenalakan pada remaja (Suryandari, 2020). Kejadian *bullying* ini biasanya terjadi di lingkungan pergaulan maupun lingkungan sekolah yang beragam, umumnya yaitu *bullying* non verbal, *bullying* verbal ataupun

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

bullying psikologis (Adhiatma & Christianto, 2019). *Bullying* juga memiliki tiga tingkatan yaitu, rendah, sedang dan tinggi (Rahmadhani et al., 2023). Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian *bullying* yaitu, pertama keluarga dimana anak mencontoh perilaku yang biasa dilakukan oleh orang rumah, kedua di lingkungan sekolah ketika pihak sekolah memberikan hukuman yang tidak mendidik dan membangun karakter yang baik pada siswa, sehingga siswa melakukan tindakan kekerasan yang sama, ketiga faktor dari kelompok sebaya yaitu ketika remaja melakukan tindakan *bullying* untuk mendapatkan pengakuan dari teman-temannya atau kelompok tertentu, faktor selanjutnya yaitu lingkungan sosial dan juga tayangan dari media sosial (Sari, 2020).

Kejadian *bullying* ini dapat memberikan dampak yang negatif bagi remaja yang mengalami, seperti penurunan performa hasil akademis, mengurangi kegiatan aktivitas yang berhubungan dengan sekolah, mendapatkan luka atau memar pada tubuh (Kholifah, 2021), memiliki perasaan khawatir, takut, resah yang berlebih, sering menyalahkan diri sendiri (Haryana et al., 2018) serta sering menarik diri dan memiliki kepercayaan diri yang rendah (Wijayanto et al., 2019).

3. Tingkat Kepercayaan Diri Remaja di SMP Negeri 1 Banguntapan

Hasil penelitian berdasarkan tingkat kepercayaan diri menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang sebanyak 90 responden (54,9%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rahmadhani et al., (2023) yang menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang sebanyak 180 responden (80,4%). Kepercayaan diri pada remaja merupakan aspek penting yang diawali dengan penerimaan diri. Aspek positif dari kepercayaan diri adalah percaya dengan kemampuan diri, optimis dengan selalu berpandangan baik dalam segala hal tentang dirinya, bertanggung jawab atas segala sesuatu, obyektif dalam memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya serta realistis dan rasional dalam menganalisa suatu masalah dengan menggunakan pemikiran dan sesuai dengan kenyataan (Ghufron & Risnawitaq, 2017).

Remaja memiliki ciri kepercayaan diri yang positif maupun negatif. Kepercayaan diri remaja dibagi menjadi tiga, yaitu kepercayaan diri tinggi, sedang dan juga rendah. Remaja yang memiliki kepercayaan diri yang sedang bisa terjadi karena sering menerima *bullying* dari teman sebaya dan sulit mengungkapkan perasaan yang dialami. Korban *bullying* juga turut berperan dalam situasi *bullying* dengan bersikap diam, karena berfikir jika melaporkan pada guru, guru akan memanggil dan menegur pelaku, berikutnya pelaku akan melakukan tindakan *bullying* kepada korban. Sehingga korban merasa hal tersebut akan terjadi seperti sebelumnya dan akhirnya memilih untuk diam (Rahmadhani et al., 2023). Remaja yang memiliki kepercayaan diri sedang ataupun kurang juga dapat disebabkan karenakan remaja mendapat perlakuan kurang menyenangkan dari teman, seperti mendapat ejekan yang ditujukan pada bentuk fisik ataupun bentuk wajah, sehingga dapat membuat harga diri remaja terganggu dan juga kepercayaan diri yang kurang yang pada akhirnya menimbulkan perilaku menarik diri (Ekayamti & Lukitaningtyas, 2022).

4. Hubungan Arah dan Keeratan Kejadian Bullying dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja di SMP Negeri 1 Banguntapan

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil hubungan antara dua variabel bersifat negatif dengan hasil korelasi cukup yang berarti bahwa semakin tinggi kejadian *bullying* maka tingkat kepercayaan diri

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

remaja semakin rendah, begitupun sebaliknya semakin tinggi tingkat kepercayaan diri remaja maka semakin rendah kejadian *bullying*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riski & Arief, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku *bullying* dengan nilai *p value* 0,000, dengan koefisien korelasi sebesar -0,360. Kholifah (2021) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kejadian *bullying* pada usia remaja dengan nilai *p value* 0,034 yaitu korelasi cukup.

Menurut Bulu et al., (2019) factor yang mempengaruhi perilaku bullying pada remaja yaitu teman sebaya, media social dan juga factor lingkungan social. Bullying dapat menimbulkan stres dan kecemasan yang tinggi pada korbannya, yang dapat muncul sebagai perilaku menangis atau menarik diri dimana hal ini dapat menimbulkan masalah depresi dan kecemasan (Priyanti et al., 2023).Penelitian menunjukkan bahwa korban bullying lebih mungkin mengalami gejala depresi dan kecemasan, yang dapat memperburuk rasa percaya diri korban. Korban yang dihina terus-menerus akan dapat merasa tidak berharga dan lambat laun kehilangan kepercayaan diri.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang dan tinggi yaitu sebesar 84,8% responden, sedangkan kasus bullying yang terjadi berada pada kategori rendah dan sedang sebesar 87,8%, Tingkat bullying yang tinggi berada pada nilai 12,2%. Responden mempunyai tingkat kepercayaan diri yang sebagian besar ke arah tinggi dimungkinkan karena kasus bullying yang dihadapi tidak tergolong parah dan hanya sebagian kecil saja yang berat.

Bullying dapat terjadi dalam beberapa tindakan seperti berupa perundungan secara fisik, berupa kata-kata, perilaku sosial, perundungan dunia maya, dan berupa perundungan mental atau psikologis (Oktavianto et al., 2023b).

Menurut faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ada dua yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal yaitu konsep diri, harga diri, bentuk fisik atau wajah dan juga penyesuaian diri serta keluarga, dimana remaja kurang mendapatkan perhatian dan juga kasih sayang dari orang tua (Kholifah, 2021). Faktor eksternal bisa karena pendidikan dimana dengan tingkat pendidikan yang rendah dapat membuat individu merasa berada dibawah kekuasaan individu yang pendidikannya lebih tinggi (Fabiani & Krisnani, 2020). Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri juga menurut (Permana et al., 2021) yaitu kejadian *bullying*, dimana kejadian ini menyebabkan remaja yang menjadi korban akan mengalami penutunan harga diri, mengalami luka fisik, depresi dan juga menyebabkan hilangnya kepercayaan diri. (Vega et al., 2019) pun mengatakan bahwa kejadian *bullying* dapat mempengaruhi psikologi remaja yang menjadi korban, seperti tidak mempercayai orang lain, depresi, menutup diri dan kurang kepercayaan diri hingga memiliki rasa enggan untuk berangkat kesekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan tingkat kejadian *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri remaja di SMP Negeri 1 Banguntapan. Semakin tinggi kejadian *bullying* maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri remaja, begitupun sebaliknya semakin rendah kejadian *bullying* maka semakin tinggi kepercayaan diri remaja. Sehingga diperlukan adanya program pencegahan kejadian *bullying* dan juga kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri remaja.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

DAFTAR PUSTAKA

Adhiatma, W., & Christianto, L. P. (2019). *Suara Psikologi : Untuk Insan Indonesia* (W. Adhiatma & L. P. Christianto, Eds.; Cetakan Pe). Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

Ajhuri, K. F. (2019). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Lukman, Ed.; Cetakan 1). Penebar Media Pustaka.

Budiman, A., & Asriyadi, F. (2021). Perilaku Bullying Pada Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. In F. D. Ramadhani (Ed.), *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Cetakan Pe, Vol. 12, Issue 1). Pena Persada.

Bulu, Y., Maemunah, N., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang, M., & Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, D. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU BULLYING PADA REMAJA AWAL. In *Nursing News* (Vol. 4, Issue 1).

Ekayamti, E., & Lukitaningtyas, D. (2022). Bullying verbal berhubungan dengan penerimaan diri dan harga diri remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, *5*(1), 53–64.

Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(1), 40. https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28257

Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *4*(1), 1.

Ghufron, M. N., & Risnawitaq, R. (2017). *Teori-Teori Psikologi* (R. Kusumaningratri, Ed.; Cetakan II). Ar-Ruzz Media.

Haryana, D., Suwaryani, N., Ahmad, A., Purwanto, Utami, A. B., & Priamsar, A. (2018). *Stop perundungan* (D. Kartika & I. Fanshuri, Eds.).

Hockenberry, M. J., Wilson, D., & Rodgers, C. C. (2019). *Wong'S Nursing Care of Infants and Children* (Eleventh). Elsevier Health Sciences.

Kholifah, F. N. (2021). *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kejadian Bullying pada Usia Remaja SMA Al-Fattah Terboyo*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Kundre, R., & Rompas, S. (2018). Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Smp Negeri 10 Manado. *Jurnal Keperawatan*, *6*(1), 1–6.

Oktania, L., Lunanta, L. P., Adhandayani, A., & Yusup, A. (2022). Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Awal Di Smk Muhammadiyah 9 Jakarta. *Jurnal Impresi Indonesia*, *1*(7), 747–763.

Oktavianto, E., Melinda, D. W., & Timiyatun, E. (2023a). Kejadian Bullying dan Kepercayaan Diri Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kpererawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *18*(01), 140–147.

Oktavianto, E., Melinda, D. W., & Timiyatun, E. (2023b). Kejadian Bullying dan Kepercayaan Diri Pada Remaja. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *18*(1), 8–15. https://doi.org/10.32504/sm.v18i1.745

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). PISA: Murid Korban "Bully" di Indonesia Tertinggi Kelima di Dunia. *Databoks*, 2019.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Palermiti, A. L., Bartolo, M. G., Musso, P., Servidio, R., & Costabile, A. (2022). Self-Esteem and Adolescent Bullying/Cyberbullying and Victimization/ Cybervictimization Behaviours: A Person-Oriented Approach. *Europe's Journal of Psychology*, *18*(3), 249–261. https://doi.org/10.5964/ejop.5379

Perdana, F. J. (2019). Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar. *The Journal of Social and Economics Education*, *VIII*(2), 70–87.

Permana, A. A., Rahman, F. S., & Ermasaroh, N. (2021). Hubungan Tindakan Bullying dengan Tingkat Kepercayaan Diri Seseorang. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, *1*(1), 6–10. https://doi.org/10.58737/jpled.v1i1.2

Priyanti, L., Joae Brett Nito, P., Ariani Program Studi Sarjana Keperawatan, M., Kesehatan, F., Sari Mulia, U., Pramuka No, J., Luar, P., Timur, B., & Selatan, K. (2023). TINDAKAN BULLYING BERHUBUNGAN DENGAN SELF ESTEEM PADA REMAJA SMA. In *JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* (Vol. 11, Issue 3).

Putri, H. S., & Sugandi, M. S. (2021). Pengaruh Kekerasan Komunikasi Verbal Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Provinsi Dki Jakarta. *E-Proceeding of Management*, *8*(1), 666–674.

Rahmadhani, W., Indrayani, E., & Novitarini, O. (2023). Hubungan Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Kelas Vii Di Mts Negeri 2 Kebumen. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, *12*(1), 83–90. https://doi.org/10.35328/kebidanan.v12i1.2361

Rahmah, S., Khadijah, N., & Mansur, A. (2021). Pengaruh Pengalaman Dengan Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa MTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. *Jurnal PAI Raden Fatah*, *3*(4), 393–404.

Riski, Novilia., & Arief, Budiman. (2021). Hubungan Faktor Kepercayaan Diri dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, *2*(3), 1539–1546.

Sari, S. K. (2020). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas Viii Mts Esa Nusa Islamic School Binong - Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, *01*(2). https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i2

Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi Remaja* (Ed. 1. Cet). Rajawali Pers.

Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, *4*(1), 23–29.

Vega, A. De, Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 433. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227

Wang, X., Zhang, Y., Hui, Z., Bai, W., Terry, P. D., Ma, M., Li, Y., Cheng, L., Gu, W., & Wang, M. (2018). The Mediating Effect of Regulatory Emotional Self-Efficacy on the Association between Self-Esteem and School Bullying in Middle School Students : A Cross-Sectional Study. *International Jurnal of Environmental Research and Public Health*, *15*, 1–9. https://doi.org/10.3390/ijerph15050991

Wijayanto, X. A., Fitriyani, L. R., & Nurhajati, L. (2019). *Mencegah dan Mengatasi Bullying di Dunia Digital* (Cetakan Pe, Vol. 21, Issue 1). LP3M LSPR.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

World Health Organization. (2017). *Youth Violence*. https://apps.who.int/violence-info/studies?area=youth-violence&aspect=prevalence&group-by=category&region=south-east-asia-region

World Health Organization. (2019). *Youth Violence*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/youth-violence

Zadriana, D., Mulyatina, & Nanda, D. (2021). Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 1 Setia Kabupaten Aceh Daya. *Jurnal Aceh Medika*, *Vol.5. No.*, 130–135.

Zahra, S. F., & Lubis, W. U. (2023). Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. *ALACRITY : Journal Of Education*, *3*(1), 69–78.

Zalfa, K., & Ni'mah, F. (2022). Pengaruh Kekerasan Verbal Teman Sebaya Terhadap Harga Diri Siswa. *Instruktur*, *1*(2), 87–94. https://doi.org/10.51192/instruktur.v1i2.303